

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK KEUANGAN MODERN

Yurnal Edward

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani, Riau-Indonesia

Email Korespondensi: yurnal.edward@institut-ehmri.ac.id

ABSTRACT

This study describes the concrete steps taken by Indonesia in implementing more modern accounting standards. An analysis was conducted to evaluate the positive impacts and challenges that emerged during the implementation process. The results of the study indicate that the implementation of accounting standards has brought significant improvements in the presentation of financial information. Although certain challenges were faced during the adaptation process, the long-term benefits can be seen in the increased accuracy, transparency, and comparability of financial information. This article provides an in-depth insight into Indonesia's journey in adopting and implementing more modern accounting standards. Practical implications and policy suggestions are presented to assist the government and other entities in addressing challenges that may arise during the implementation process of accounting standards.

Keywords: Accounting Standards, Institutions, Preparers, Standards

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan langkah-langkah konkrit yang diambil oleh Indonesia dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang lebih modern. Sebuah analisis dilakukan untuk mengevaluasi dampak positif dan tantangan yang muncul selama proses implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi telah membawa perbaikan signifikan dalam penyajian informasi keuangan. Meskipun tantangan tertentu dihadapi selama proses adaptasi, manfaat jangka panjangnya dapat dilihat dalam peningkatan akurasi, transparansi, dan perbandingan informasi keuangan. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan Indonesia dalam mengadopsi dan mengimplementasikan standar akuntansi yang lebih modern. Implikasi praktis dan saran kebijakan disajikan untuk membantu pemerintah dan entitas lainnya dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses implementasi standar akuntansi.

Kata Kunci: Standar Akuntansi, Lembaga, Penyusun, Standar

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, akuntansi memainkan peran sentral sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Tan, Ambouw, and Kustiwi 2024). Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Promika 2024). Oleh karena itu, penting bagi dunia usaha untuk memiliki pedoman atau standar yang mengatur proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan. Standar akuntansi hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan kerangka kerja yang konsisten dan dapat diterima secara luas.

Seiring dengan perkembangan ekonomi global dan integrasi pasar, kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi internasional semakin mendesak. Berbagai negara dan lembaga keuangan internasional mendorong adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS)

agar laporan keuangan perusahaan-perusahaan lintas negara dapat dibandingkan secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mendukung pertumbuhan investasi lintas batas karena investor memperoleh informasi yang seragam dan terpercaya.

Indonesia sebagai negara berkembang juga merespon perubahan ini dengan melakukan konvergensi standar akuntansi nasional menuju IFRS. Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi IFRS secara bertahap. Upaya ini dilakukan agar entitas bisnis dalam negeri memiliki standar yang setara dengan entitas di negara lain dalam pelaporan keuangan.

Perkembangan standar akuntansi tidak hanya terbatas pada harmonisasi internasional, tetapi juga pada penyesuaian terhadap tren baru di bidang bisnis dan keuangan. Fenomena digitalisasi, penggunaan teknologi informasi, serta inovasi keuangan seperti fintech telah mengubah pola transaksi bisnis (Irfan, Febria, and Fithriyana 2023). Oleh karena itu, standar akuntansi perlu beradaptasi untuk mencerminkan realitas ekonomi baru yang muncul dari perkembangan ini.

Selain itu, munculnya kesadaran global terhadap keberlanjutan (sustainability) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga memengaruhi isi dan struktur laporan keuangan. Laporan keuangan tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Hal ini menuntut penyesuaian dalam standar akuntansi agar dapat mengakomodasi pengungkapan informasi non-keuangan yang kini semakin penting bagi para investor dan regulator.

Implikasi dari perkembangan standar akuntansi terhadap praktik keuangan modern sangat signifikan. Di satu sisi, perubahan ini meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memungkinkan perbandingan antar entitas, dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik. Di sisi lain, entitas bisnis menghadapi tantangan dalam menerapkan standar baru yang kompleks, terutama jika tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Penerapan standar akuntansi yang baru seringkali membutuhkan pelatihan khusus, perubahan dalam sistem pelaporan, dan bahkan revisi strategi bisnis. Perusahaan harus memahami secara mendalam perubahan yang terjadi, termasuk metode pengakuan pendapatan, pengukuran nilai wajar, dan perlakuan terhadap aset tidak berwujud. Tanpa pemahaman yang tepat, implementasi standar baru justru dapat menimbulkan kesalahan pelaporan dan kebingungan bagi pihak eksternal.

Di sektor keuangan, seperti perbankan dan asuransi, perubahan standar akuntansi memiliki dampak yang lebih kompleks karena sifat transaksinya yang lebih berisiko dan melibatkan banyak estimasi. Misalnya, penerapan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan yang mengadopsi IFRS 9 membawa perubahan signifikan dalam pencadangan kerugian (expected credit loss) yang memengaruhi laporan keuangan bank secara langsung.

Selain aspek teknis, perkembangan standar akuntansi juga memiliki dampak strategis terhadap pengambilan keputusan manajerial. Informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan investasi, pendanaan, dan operasional yang lebih tepat. Hal ini juga berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya dan peningkatan nilai perusahaan.

Bagi para investor, akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menjadi dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan menakar risiko investasi. Standar akuntansi yang baik akan memperkuat kepercayaan investor dan menciptakan iklim investasi yang sehat. Di pasar modal, keberadaan standar yang dapat dipercaya menjadi pilar penting dalam membangun integritas pasar.

Namun demikian, tidak semua entitas siap menghadapi perubahan ini, khususnya

entitas kecil dan menengah (UKM) yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan teknologi. Penerapan standar yang terlalu kompleks bisa menjadi beban, sehingga dibutuhkan pendekatan yang proporsional, termasuk pengembangan standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai solusi alternatif.

Di lingkungan akademik, perkembangan standar akuntansi mendorong pembaruan kurikulum pendidikan akuntansi agar mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Para dosen, peneliti, dan mahasiswa perlu memahami dinamika ini agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu dan praktik akuntansi.

Secara regulasi, pemerintah dan otoritas keuangan seperti OJK dan Bank Indonesia juga memiliki peran dalam mendukung implementasi standar akuntansi dengan menyediakan pedoman teknis, melakukan pengawasan, dan memfasilitasi pelatihan. Sinergi antar lembaga sangat dibutuhkan agar tujuan harmonisasi dan kualitas pelaporan dapat tercapai.

Mengingat banyaknya implikasi dari perkembangan standar akuntansi terhadap praktik keuangan modern, maka penting untuk dilakukan kajian yang komprehensif mengenai hal ini. Kajian tersebut tidak hanya mencakup aspek teoritis dan konseptual, tetapi juga aspek praktis yang dihadapi oleh entitas dalam penerapannya.

Dengan memahami latar belakang tersebut secara mendalam, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik keuangan yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis di tengah perubahan regulasi akuntansi yang terus berlangsung.

LITERATUR REVIEW

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia telah melalui beberapa fase penting. Menurut Gudio (2024), Indonesia mengalami tiga periode utama dalam pengembangan standar akuntansi: sebelum aktivasi pasar uang pada 1973, revisi pada 1984, dan transformasi menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada 1994. Langkah ini menandai komitmen Indonesia dalam menyelaraskan standar akuntansi domestik dengan praktik internasional (Gudio 2024).

Hariyati (2013) menambahkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami fenomena ekonomi yang kompleks, sehingga standar akuntansi dapat mencerminkan realitas bisnis yang dinamis (Hariyati 2011).

Hariyati (2013) menambahkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami fenomena ekonomi yang kompleks, sehingga standar akuntansi dapat mencerminkan realitas bisnis yang dinamis (Melia 2022).

Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi yang baik, maka: Laporan keuangan menjadi lebih berguna, Dapat diperbandingkan, Tidak menyesatkan, dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan (Ardianto and Eforis 2019).

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, definisi Standar Akuntansi sebagai berikut: “Standar Akuntansi adalah metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah kumpulan konsepnya, standarnya, prosedurnya, metodenya, konvensinya, kebiasaannya dan praktik yang dipilih dan dianggap diterima umum. (Anisah, 2012).

Dalam hal ini, standar yang mengatur tentang asset tetap adalah PSAK No.16 (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - Revisi 2009*) yang mempunyai pengertian sebagai berikut: “PSAK No. 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi asset tetap, agar

pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di asset tetap, dan perubahan dalam investasi. (Hariadi, Nangoi, and Wangkar 2018).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi adalah *metode yang seragam yang digunakan untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan mudah, baik dari konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dapat diterima oleh pihak lain secara umum.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi langkah-langkah konkret yang diambil oleh stake-holder dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang lebih modern. Metode penelitian ini mencakup beberapa tahap, antara lain :

1. Studi Dokumentasi

Analisis dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi entitas terkait implementasi standar akuntansi. Ini mencakup kebijakan, regulasi, panduan, dan laporan keuangan terkait.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam proses implementasi, termasuk praktisi akuntansi, dan pihak terkait lainnya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang langkah-langkah konkret yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh.

3. Evaluasi Dampak

Melalui analisis mendalam, penelitian mengevaluasi dampak positif yang dihasilkan dari implementasi standar akuntansi. Ini mencakup perbaikan dalam penyajian informasi keuangan, peningkatan akurasi, transparansi, dan kemampuan untuk membandingkan informasi keuangan antar entitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk *tujuan umum* maupun untuk *tujuan khusus*. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Sebagaimana kelaziman menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan sifat informasinya adalah relevan. Pengertian relevan ini harus dikaitkan dengan sebagai berikut :

1. Penerima laporan (siapa),
2. Tujuannya (apa),
3. Tempat (dimana), dan
4. Waktu (kapan).

Bidang akuntansi dilihat dari *sisi pengguna informasi* dibagi menjadi dua yaitu :

1. Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen adalah mengolah, menghasilkan, dan melaporkan informasi keuangan kepada manajemen yang berguna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha. Jenis informasi yang dihasilkan akan disesuaikan dengan fungsi, tugas, tanggung jawab, dan tujuan penggunaan informasi masing-masing bagian manajemen.

2. Akuntansi Keuangan

Semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi keuangan menggunakan satuan uang sebagai alat ukur dan hitung. Namun, pengertian akuntansi keuangan (*financial accounting*) secara khusus diartikan sebagai berikut :

Akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk:

1. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman
2. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut
3. Pemahaman kinerja dan arus kas.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yaitu laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi keuangan.

Saat ini, hanya dua standar akuntansi yang banyak dijadikan referensi atau diadopsi di dunia yaitu: *International Financial Reporting Standar (IFRS)* dan *US Generally Accepted Accounting Principles (US-GAAP)*.

IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* sedangkan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)*. Perkembangan terakhir menunjukkan keinginan untuk menyusun satu standar akuntansi yang berkualitas secara internasional semakin menguat. Banyak negara melakukan adopsi penuh IFRS untuk dijadikan standar lokal yang berlaku dinegaranya. *Saat ini, sedang terjadi proses penyesuaian antara IFRS dan US-GAAP sehingga semakin sedikit perbedaan antara keduanya.* Ada empat pilar Standar Akuntansi keuangan :

1. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI, telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012.

Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada. Jika diperlukan, DSAK akan membuat pengecualian penerapan IFRS atau sebaliknya menambahkan aturan dalam standar. Penjelasan penambahan atau pengurangan dari IFRS dari tiap standar yang diadopsi dapat dilihat di bagian depan PSAK yang diterbitkan. Informasi ini penting untuk pemakai sehingga dengan cepat dapat mengetahui perbedaan IFRS dan PSAK.

IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

a. *Principles Based*

Standar yang menggunakan *principles-based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Standar yang *rule based*, memuat ketentuan

pengakuan akuntansi secara detail. Keunggulan pendekatan ini akan menghindari dibuatnya perjanjian atau transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan.

b. Nilai Wajar

Standar akuntansi banyak menggunakan konsep nilai wajar (fair value). Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Karena informasi nilai wajar lebih relevan dikarenakan menunjukkan nilai terkini.

c. Pengungkapan

Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. Pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting dan komitmen.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar ini mengadopsi IFRS untuk *small medium enterprise* (SME) dengan beberapa penyederhanaan. Standar ETAP lebih sederhana dan tidak banyak perubahan dari praktik akuntansi yang saat ini berjalan. Contoh penyederhanaan dalam standar ETAP adalah sebagai berikut :

a. Tidak ada laporan laba rugi komprehensif.

b. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar.

c. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan, beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP, dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan SAK ETAP akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan menyusun laporan keuangan karena SAK ETAP lebih mudah dan sederhana.

3. Standar Akuntansi Syariah

Sehubungan perkembangan transaksi dan entitas yang pesat, dirasakan perlu menyusun seperangkat standar akuntansi syariah. Dewan standar akuntansi keuangan IAI atas persetujuan badan pelaksana harian dewan syariah nasional majelis ulama indonesia telah menyusun secara khusus kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah. Sejak tahun 2009, dewan pimpinan nasional IAI membentuk dewan standar akuntansi syariah yang terpisah dari dewan standar akuntansi keuangan.

4. Standar Akuntansi Pemerintah

Pertama kali terbit berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 tanggal 13 Juni 2005. Kemudian diubah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 yang pada dasarnya sudah menggunakan basis akrual.

Perkembangan DSAK Dan PSAK

DSAK adalah salah satu badan dalam IAI yang mempunyai tugas melakukan perumusan, pengembangan, dan pengesahan hal-hal yang terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan dan menjawab pertanyaan dari pemerintah, otoritas, asosiasi, dan lembaga luar, negeri yang terkait dengan SAK dalam hal dipandang perlu berdasarkan pertimbangan

DSAK. Hal-hal terkait SAK yang merupakan lingkup kerja DSAK meliputi berikut ini.

- a. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- b. Pernyataan SAK yang lebih rinci
- c. Interpretasi SAK
- d. Pemberitahuan Pencabutan SAK
- e. Produk lain yang terkait dengan PSAK

Untuk menjadi anggota DSAK seseorang harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan
2. Memiliki tingkat intelektual, integritas, dan disiplin tinggi
3. Memiliki temperamen yudisial
4. Mampu untuk bekerja dengan suasana kolegial
5. Memiliki kemampuan komunikasi
6. Memiliki pemahaman lingkungan bisnis dan pelaporan keuangan
7. Mempunyai komitmen untuk menjalankan misi DSAK dan IAI
8. Secara sukarela bersedia mencurahkan waktu untuk menjalankan tugasnya sebagai anggota DSAK
9. Bersedia mendahulukan kepentingan menegakkan citra profesi akuntansi dan kepentingan menciptakan standar pelaporan keuangan yang bernilai tinggi.

Dalam DSAK memiliki seorang ketua, yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin rapat DSAK dan pertemuan lain, pengembangan dan pengawasan kebijakan administrasi, bekerja sama dengan pengurus dalam membuat anggaran DSAK, dan melakukan kontak dengan konstituen dan DPN IAI. Untuk menjadi seorang ketua DSAK wajib memiliki kriteria sebagai berikut

- a. Kemampuan untuk membuat, menetapkan tujuan dan mengelola Organisasi DSAK
- b. Kemampuan untuk memberikan inspirasi untuk kolega dan bawahan agar tercapai usaha yang maksimum.
- c. Kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya DSAK.
- d. Kemampuan untuk mewakili organisasi secara efektif.
- e. Kemampuan untuk mengatasi konflik antar pihak yang berkepentingan dalam penyusunan sehingga dapat dicapai konsensus.
- f. Sensitif terhadap perbedaan kepentingan antara pemerintah dan Sektor swasta dalam konteks standar pelaporan keuangan.

Due process procedur penyusunan dan pencabutan SAK

1. *Due process procedur* penyusunan dan pencabutan SAK, yaitu :

- a. identifikasi isu
- b. konsultasikan isu dengan DSAK dalam hal diperlukan;
- c. melakukan riset terbatas;
- d. pembahasan materi SAK;
- e. pengesahan dan publikasi *exposure draft*;
- f. pelaksanaan *public hearing*;
- g. pelaksanaan *limited hearing* (jika diperlukan);
- h. pembahasan masukan publik ; dan
- i. pengesahan SAK

2. *Due process procedure* penyusunan buletin teknis dan *annual improvements*.

Due process procedure penyusunan buletin teknis dan *annual improvements* tidak wajib mengikuti keseluruhan tahapan *due process procedure* penyusunan dan pencabutan

SAK. Masalah dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam konvergensi IAS/IFRS dengan berbeda dengan masalah yang dihadapi Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Australia. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu :

a. Ketidakstabilan nilai rupiah

Dikarenakan nilai rupiah yang cenderung lemah di pasar valuta asing dan sering kali tidak stabil sehingga perubahan IAS akan memberikan dampak yang serius bagi valuta asing, terutama bila terjadi devaluasi atau depresiasi rupiah.

b. Landasan hukum yang berbeda

Merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam mengadopsi suatu standar akuntansi. Misalnya dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, dalam definisi SAK termasuk peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasan.

c. Profesi penunjang lain yang belum berkembang setaraf internasional Pengaplikasian beberapa standar akuntansi memerlukan dukungan dari profesi penunjang lain (penilai, aktuaris, dan lain-lain) yang setaraf dengan negara maju.

d. Frekuensi perubahan IFRS

Penyusunan laporan keuangan auditor, dan pengguna laporan keuangan perlu waktu, uang untuk cukup memahami suatu standar akuntansi. Dengan frekuensi perubahan yang cukup cepat, maka menimbulkan tantangan dalam penerapan.

Kerangka Dasar Penyajian Dan Penyusunan Laporan Keuangan

Kerangka konseptual menurut IFRS

Pengguna dan tujuan dalam laporan keuangan meliputi :

- a. Investor menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b. Karyawan, mampu memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi jaminan, mampu membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditor lain, kemampuan entitas membayar leabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan, kemampuan entitas dalam menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah, menilai bagaimana aplikasi sumber daya.
- g. Masyarakat : menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas

Asumsi

Asumsi dalam penyusunan laporan keuangan digunakan sebagai konsep dasar yang melandasi penyusunan laporan keuangan. berdasarkan asumsi ini laporan keuangan disusun dan diharapkan dapat memenuhi tujuan laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif

Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Dapat dipahami dan dapat dimengerti.

Relevan

Berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memenuhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklarifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban.

Pengakuan Unsur Laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi dinyatakan neraca atau laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

- a. Biaya historis, Biaya perolehan pada tanggal transaksi
- b. Biaya kini, Biaya yang seharusnya diporeleh saat atau pada saat pengukuran.
- c. Nilai realisi/penyelesaian, Nilai yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*)
- d. Nilai kini, Arus kas masuk neto di masa depan yang didiskontokan ke biaya kini dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Konsep pemeliharaan modal

Ada dua pemeliharaan modal ini menciptakan dua konsep laba sebagai berikut :

1. Pemeliharaan modal keuangan
Konsep ini menjelaskan laba diperoleh jika jumlah finansial (uang) dari aset nota pada akhir periode melebihi jumlah finansial dari aset neto pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama satu periode.
2. Pemeliharaan modal fisik
Laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapsitas produktif fisik pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada,dan mengeluarkan setiap konstrubusi dari,para pemilik selama suatu periode.

SIMPULAN

Kerangka konseptual menurut US-GAAP sedikit berbeda dengan kerangka konseptual di Indonesia yang mengadopsi penuh dari IFRS. Namun secara konsep mendasar relatif sama, misalnya dari isi dan komponennya. Tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual US-GAAP tidak berbeda dengan kerangka konseptual menurut IFRS, yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Penggunaan IFRS sebagai standar internasional memunculkan tantangan akuntansi di masa mendatang. Pengukuran dengan menggunakan *nilai wajar* dalam laporan keuangan akan menyebabkan banyak angka dalam laporan keuangan yang tidak berasal dari proses pencatatan akuntansi. Akuntansi menghadapi tantangan di masa mendatang misalnya kebutuhan informasi non-keuangan, penggunaan teknologi informasi, kompleksitas bisnis, aset tak berwujud memiliki posisi semakin besar, dan etika dalam penyusunan laporan keuangan.

REFERENSI

- Anisah, Siti. 2012. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Bpr Di Pd Bpr Bkk Mojolaban."
- Ardianto, Rama, and Chermian Eforis. 2019. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Bina Akuntansi* 6(1):95–136.
- Gudio, Hylian Tanre. 2024. "Perkembangan Standar Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1(3):35–39.
- Hariadi, Muhammad Bahari, Grace B. Nangoi, and Anneke Wangkar. 2018. "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13(02).
- Hariyati, H. 2011. "Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Ditinjau Dari Filsafat Ilmu." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2(2):151–71.
- Irfan, Andi, Dessyka Febria, and Rinda Fithriyana. 2023. "Paradoks Badai Phk Startup: Mencapai Sustainability Dengan Penerapan Akuntansi Manajemen." *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business* 2(1):150–56.
- Melia, Y. 2022. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 5 (1), 103."
- Promika, Anisa. 2024. "Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1(3):124–30.
- Tan, Angelina Wijaya, Nathalie Elshaday Betrix Ambouw, and Irda Agustin Kustiwi. 2024. "Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2(2):332–41.